

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa sebagai generasi yang paling aktif menggunakannya. Sebagai platform yang memungkinkan akses informasi secara cepat dan luas, media sosial memiliki potensi besar untuk membentuk opini publik. Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga membawa tantangan seperti penyebaran informasi yang bias, manipulasi opini, dan paparan terhadap isu-isu tertentu. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana media sosial, melalui konten yang disajikan, mampu memengaruhi persepsi dan keputusan mahasiswa terhadap isu-isu sosial dan politik yang sedang berkembang.

Sikap mahasiswa hadir dari interaksi yang mereka lakukan baik itu dengan lingkungan sosial, budaya, dan pendidikan yang mereka jalani. Lingkungan sosial dalam hal ini yang dapat berpengaruh kepada sikap mahasiswa adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan keluarga serta lingkungan yang berasal dari teman sebaya. Kurniawan (2019, hlm 130) lingkungan sosial utama yaitu keluarga dan teman sebaya dapat membentuk nilai, identitas dan sikap seorang individu, dalam hal ini termasuk dalam sikap mahasiswa. Mahasiswa juga identik dengan pendidikan, pendidikan yang mereka terima dalam lingkungan perguruan tinggi dapat memengaruhi sikap mereka. Lingkungan perguruan tinggi dalam hal pendidikan dapat membentuk sikap mahasiswa melalui pengembangan kepribadian, moral, dan sosial (Gallardo dkk., 2020, hlm 425). Sikap mahasiswa juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan munculnya beragam media sosial. Mahasiswa saat ini lebih terpapar teknologi dan media sosial dari pada generasi-generasi sebelumnya, teknologi baik itu media sosial memberikan kemudahan kepada

kita dalam memberikan akses terhadap informasi sehingga hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap berbagai isu. (Wartikar, 2019, hlm 62).

Kaplan & Haenlein (2010, hlm 59) juga mengungkapkan bahwa kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang berbagai topik yang kita butuhkan di media sosial. Perkembangan teknologi sangat mempermudah kehidupan kita, tidak hanya mengakses informasi dengan mudah tetapi media sosial juga dapat mempermudah kita dalam hal komunikasi serta alat berbisnis. Media sosial mempermudah komunikasi serta interaksi antar individu baik yang mudah atau sulit dijangkau oleh fisik (Boyd & Ellison, 2008, hlm 210). Dalam kata lain media sosial mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang sulit dijangkau fisik secara mudah, cepat, dan murah. Media sosial mempermudah kita juga dalam hal berbisnis baik itu mempermudah dalam hal promosi sebuah produk ataupun sebuah jasa (Laudon & Traver, 2014, hlm 21). Dijelaskan lebih lanjut, media sosial memicu perubahan manusia dalam bersosialisasi di antara lain, memungkinkan pengguna berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia untuk mencari teman baru, pasangan hidup, berbisnis dan juga berpolitik (Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H., N., & Effendi, R., 2019, hlm 164). Media sosial memiliki banyak dampak positif untuk menjadi alat yang efektif dalam membantu kehidupan sehari-hari kita.

Perkembangan teknologi seperti media sosial tidak selalu berdampak positif, bisa juga berdampak buruk untuk kita. Dikatakan oleh Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H., N., & Effendi, R., (2019, hlm 160) dampak yang ditimbulkan meliputi, cyberbullying, hoax, pornografi, kekerasan seksual, kecanduan terhadap kekerasan dan perceraian. Penggunaan yang berlebihan terhadap media sosial dapat mengganggu kesehatan memicu stres, kecemasan, depresi, dan kecanduan (Kuss & Griffiths, 2017, hlm 311). Sebuah studi yang diterbitkan oleh Pew Research Center (2021) mengemukakan sekitar 59% remaja mengalami tindak intimidasi, pelecehan serta penghinaan di dalam media sosial. Penggunaan media sosial yang sulit terkontrol merupakan faktor yang dapat menyebabkan dampak negatif tersebut. Selain itu media sosial juga

Bagas Nugie Setiadji, 2025

PENGARUH KONTEN GERAKAN LEGALISASI GANJA TERHADAP MAHASISWA DI INSTAGRAM (Studi Korelasi pada Akun @lgn_id)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat riskan kebocoran data penggunanya. Menurut sebuah laporan yang diterbitkan oleh Risk Based Security (2021) selama tahun 2020 ada sekitar 37 juta catatan pengguna media sosial dicuri. Salah satu kasus kebocoran data pengguna media sosial terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2018 yang melibatkan platform media sosial Facebook. Seperti yang dilansir oleh BBC New Indonesia (29 september 2018) dikatakan bahwa 1 juta akun bocor dan disebarluarkan secara *online*, akun yang datanya mengalami kebocoran adalah data dari akun media sosial facebook. Terkadang kita tidak menyadari dampak negatif dari media sosial jika kita konsumsi secara berlebihan dalam hal ini bagi mahasiswa contohnya seperti penurunan kualitas belajar, kesehatan mental dan interaksi sosial yang sehat. Huang dan Lin (2020, hlm 35) mengemukakan penurunan kualitas belajar dapat disebabkan oleh pengaruh buruk media sosial yang dapat menghambat kinerja akademik mahasiswa. Media sosial juga dapat berhubungan dengan sikap depresi mahasiswa dikarenakan cenderung mengisolasi dan mengganggu kualitas tidur (Pantic dkk., 2012, hlm 361).

Merujuk lebih dalam kepada konten-konten yang tersedia di platform Instagram yang tersebar secara luas. Menurut Bryan dan Jones (2017, hlm 112) konten instagram dapat mempengaruhi pengguna, baik itu dari dimensi kognitif ataupun dari dimensi afektif. Konten-konten yang sekiranya praktis dan bermanfaat merupakan konten yang disukai oleh publik (Berger, J., 2013, hlm 288). Konten instagram yang sangat beragam memunculkan urgensi dalam penelitian ini. Ganja masuk kedalam tanaman ilegal di Indonesia dan pemerintah telah mengeluarkan undang-undang yang melarang produksi, distribusi dan konsumsinya (Aldino, 2018, hlm 5). Dilarangnya produksi, distribusi dan konsumsi ganja memunculkan organisasi gerakan bernama Lingkar Ganja Nusantara (LGN) yang mendukung legalisasi ganja di Indonesia. Beberapa penelitian tentang gerakan legalisasi ganja untuk menggali persepsi dan sikap mahasiswa menghasilkan bahwa sikap mahasiswa terhadap gerakan legalisasi ganja dipengaruhi oleh berbagai faktor salah

satunya adalah keterpaparan mereka terhadap media dan informasi (Aldino, 2018, hlm 4).

Gerakan legalisasi dimana merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk melegalkan suatu yang sebelumnya ilegal atau tabu oleh masyarakat atau pemerintah. Dalam penelitian ini gerakan legalisasi salah satunya adalah pelegalisasian ganja di Indonesia, meskipun Indonesia sendiri mengatur secara ketat terkait tanaman ganja ini dalam UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika yang mengelola keputusan terkait sanksi hukum guna untuk meminimalisir penyalahgunaan dan peredaran pasar gelap narkotika dan zat pembuatan narkotika (Putra, Z., 2016, hlm 2). Muncul organisasi pelopor sebagai gerakan legalisasi ganja di Indonesia. Mereka bergerak dan menentang bukan karena tanpa tujuan, tapi mereka ingin menggapai tujuannya untuk kepentingan bersama.

Akun-akun media sosial dengan tujuan tertentu, contohnya @lgn_id yang mendukung pelegalisasian ganja di Indonesia, memiliki potensi untuk memengaruhi persepsi dan sikap mahasiswa. Dengan konten yang bersifat informatif, edukatif, atau persuasif, akun ini dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai legalisasi ganja. Namun, sejauh mana konten dari akun @lgn_id dapat mempengaruhi sikap mahasiswa belum banyak diteliti secara spesifik. Masih belum jelas bagaimana jenis dan bentuk konten yang dipublikasikan oleh akun instagram @lgn_id memengaruhi dimensi sikap seperti kognitif (pemahaman), afektif (emosi), dan konatif (tindakan) mahasiswa terhadap legalisasi ganja.

Selanjutnya mengutip dari website lakeforest.edu pengguna ganja baik dalam tujuan apapun dikaitkan dengan prasangka yang buruk dikarenakan sifat psikoaktif ganja, bahkan pengguna yang bertujuan rekreasi dianggap sebagai penjahat yang melakukan tidak menyimpang. Meskipun telah lama distigmatisasi buruk, ganja telah mengalami kemajuan dalam mengubah citranya. Dikutip dari website lakeforest.edu bahwa penelitian ilmiah membantu mendorong stigma bahwa ganja memiliki manfaat yang melimpah. Berawal dari sini,

peneliti melakukan penelitian tentang topik ini, bagaimana sikap mahasiswa terhadap konten gerakan legalisasi ganja yang awalnya tabu dan memiliki stigma negatif menuju stigma bahwa ganja juga memiliki manfaat yang melimpah dalam segi kesehatan. Kesenjangan inilah yang akhirnya membawa peneliti untuk melakukan penelitian tentang topik ini, dengan harapan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pengaruh konten gerakan legalisasi ganja instagram @lgn_id terhadap persepsi dan sikap mahasiswa. Baik bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti yang tertarik dengan topik serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa rumusan masalah yang disusun, rumusan masalah ini merujuk pada teori S-O-R. Kingsnorth dalam (Anggraeni, I., & Hartanto, E., 2023. Hlm. 231) mengatakan bahwa terdapat tujuh indikator yang mempengaruhi pandangan terhadap konten yaitu *credible, shareable, useful or fun, interesting, relevant, different, & on brand*.

Penelitian ini kemudian di padankan berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah ditentukan, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara konten gerakan legalisasi ganja akun instagram @lgn_id terhadap sikap mahasiswa.
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebenaran informasi konten akun instagram @lgn_id terhadap sikap mahasiswa.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas konten akun instagram @lgn_id terhadap sikap mahasiswa

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan analisis terkait ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara konten gerakan legalisasi ganja akun @lgn_id terhadap sikap mahasiswa.

2. Memberikan analisis terkait ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kebenaran informasi konten akun instagram @lgn_id terhadap sikap mahasiswa.
3. Memberikan analisis terkait ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kualitas konten akun instagram @lgn_id terhadap sikap mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teori

Dari segi teori, manfaat penelitian sangat penting dalam pengembangan dan pemahaman ilmu pengetahuan. Sejalan dengan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui indikator apa saja yang dapat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam menghadapi isu konten gerakan legalisasi ganja. Penulis juga berharap dengan diangkatnya topik ini diharapkan dapat membantu pengembangan penelitian dengan topik serupa kearah yang lebih baik dan efektif sehingga mendapatkan hasil temuan yang lebih baik, akurat, dan relevan serta dapat memperkuat validitas penelitian.

1.4.2 Segi Praktik

Dari segi praktik, penulis berharap topik penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengambil kebijakan tentang isu legalisasi ganja, khususnya dalam hal bagaimana sikap mahasiswa terkait dengan konten gerakan legalisasi ganja. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik terhadap perilaku mahasiswa, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan atau penolakan terhadap gerakan legalisasi ganja. Yang dimana kedua hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan publik untuk merancang program yang lebih efektif dalam isu legalisasi ganja. Pemahaman terkait isu ini, diharapkan dapat meningkatkan konten yang persuasif atau non-persuasif. Dengan begitu strategi

komunikasi dapat dirancang untuk memaksimalkan efek persuasi dan menghindari efek yang tidak diinginkan.

1.5 Stuktur Organisasi Skripsi

1.5.1 Bab I

BAB I berisi bagian bagian yang melatar belakangi penelitian, masalah, tujuan beserta urgensi penelitian dari sisi praktik ataupun teori.

1.5.2 Bab II

Selanjutnya, BAB II berisi pendalaman topik dari variabel-variabel yang peneliti gunakan. Dalam bab ini peneliti juga melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang topiknya hampir sama guna untuk melihat keterkaitan dari penelitian ini. Juga, di bab ini peneliti memaparkan kerangka berpikir, paradigmanya serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian..

1.5.3 Bab III

Berikutnya, BAB III penelitian tidak luput dari metode apa yang digunakan untuk mengetahui hasil dari tujuan dibuatnya penelitian ini. Maka dari itu di bab ini dipaparkan informasi terkait desain penelitian, kategori populasi dan sampel yang digunakan, instrumen penelitian yang telah di uji baik secara validitas dan reliabilitasnya serta yang terakhir penjelasan analisis dan hipotesis apa saja yang peneliti gunakan agar menemukan hasil dari penelitian ini.

1.5.4 Bab IV

Lalu, BAB IV merujuk pada bab sebelumnya yang membahas terkait jenis pengujian apa saja yang digunakan, maka di bab ini adalah penjelasan hasil temuan dari pengujian yang telah dilakukan.

1.5.5 Bab V

Terakhir, BAB V meliputi dari penjelasan singkat dari keseluruhan temuan yang didapat dari hasil pengujian. Bab ini biasanya meliputi kesimpulan dari keseluruhan hasil temuan, implikasinya serta rekomendasinya yang diperuntukan pihak-pihak terkait.